

Keanekaragaman Genus Bambu (Poaceae: Bambusoideae) di Indonesia

ALIN LIANA

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia
Jl. Inspeksi Kanal Citra Land No. 10 Gowa, Indonesia. 92119
Email: alyn.lyana@gmail.com

ABSTRACT

Bamboo is a plant that has ecological, social, and economic values that are very strategic for the community. This is in accordance with the abundant diversity in Indonesia. This study aims to present data on the diversity of the bamboo genus in Indonesia based on the results of research by experts. The data were obtained through literature studies by limiting articles or books published between 2000 and 2020. The literature review found that there were 22 genera of bamboo that were widespread in Indonesia. The genera with the most species are *Gigantochloa*, *Dinochloa*, *Bambusa*, and *Schizostachyum*, respectively. Indonesian regions with the largest distribution of genera are Java, Bali, Sulawesi, and the Lesser Sunda Islands. When compared with the results of previous studies, there was an increase of 12 genera.

Keywords: bamboo; diversity; Indonesias; Poaceae

INTISARI

Bambu merupakan tanaman yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi yang sangat strategis bagi masyarakat. Hal ini sebanding dengan keanekaragamannya yang melimpah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data keanekaragaman genus bambu yang terdapat di Indonesia berdasarkan hasil penelitian para ahli. Data diperoleh melalui studi literatur dengan membatasi pada artikel ataupun buku yang terbit antara tahun 2000 sampai 2020. Hasil penelusuran pustaka diketahui terdapat 22 genus bambu yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Genus dengan spesies terbanyak berturut-turut adalah *Gigantochloa*, *Dinochloa*, *Bambusa*, dan *Schizostachyum*. Wilayah Indonesia dengan sebaran genus terbanyak adalah Pulau Jawa, Bali, Sulawesi, dan Kepulauan Sunda Kecil. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat peningkatan jumlah genus bambu sebanyak 12 genus.

Kata kunci: bamboo; Indonesia; keanekaragaman; Poaceae

PENDAHULUAN

Bambu merupakan tanaman yang memiliki fungsi ekologis penting dalam ekosistem. Selain itu bambu juga berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Mereka memanfaatkan bambu untuk berbagai tujuan tradisional maupun modern, sesuai dengan kebutuhan setempat. Kebutuhan ini didukung dengan ketersediaan bambu yang melimpah, baik jenis maupun jumlahnya. Di seluruh dunia, terdapat 37 juta hektar hutan bambu alam dan budidaya, yang setara dengan 1% luasan hutan dunia. Dari jumlah tersebut, 5% terdapat di Indonesia (Anonymous, 2013).

Penelitian tentang keanekaragaman bambu di Indonesia telah banyak dilakukan, di antaranya di Pulau Sumatera (Yani, 2012), Jawa (Widjaja, 2001; Irawan *et al.*, 2006; Octriviana & Ardiarini, 2017) dan Bali (Arinasa, 2005; Widjaja *et al.*, 2005), Sulawesi

(Ervianti *et al.* 2019), Kepulauan Sunda Kecil (E. Widjaja, 2001; Widjaja & Karsono, 2005; Munawarah *et al.*, 2019), Pulau Selayar (Liana *et al.*, 2017), dan Pulau Banggai (Liana *et al.*, 2017; Damayanto & Rahmawati, 2020).

Data yang dihimpun oleh Ohrnberger (1999) bahwa jumlah genus bambu di Indonesia sebanyak 10 genus. Data tersebut merupakan hasil penelusuran pustaka sampai tahun 1999. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengungkap kekayaan ragam genus bambu di Indonesia yang diperoleh berdasarkan telaah artikel ilmiah hasil penelitian para peneliti bambu dari kurun waktu 2000 sampai 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Data yang digunakan berasal dari buku yang diakses dari perpustakaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan artikel ilmiah yang diakses melalui *Google Scholar*.

Sumber pustaka yang digunakan dibatasi pada buku dan artikel ilmiah yang terbit pada kurun waktu 2000-2020. Penetapan batasan tahun tersebut, didasarkan pada rekaman terakhir jumlah genus bambu di Indonesia yang dilakukan oleh Ohrnberger pada tahun 1999.

Langkah-langkah studi literatur meliputi pengumpulan data, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, analisis, dan generalisasi. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif untuk memetakan genus bambu berdasarkan hasil penelitian para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur dilakukan terhadap 17 artikel pada jurnal ilmiah yang diakses dari *Google Scholar* dan 3 buah buku identikit jenis-jenis bambu yang diakses dari perpustakaan

LIPI. Berdasarkan penelusuran pustaka diperoleh data 22 genus bambu di Indonesia yang tersebar di pulau utama dan marginal (Tabel 1). Pulau utama meliputi Sumatera (Yani, 2012; Ritonga *et al.*, 2020), Jawa (Widjaya, 20001; Irawan *et al.*, 2006; Octriviana & Ardiarini, 2017), dan Sulawesi (Ervianti *et al.*, 2019) serta Kepulauan Sunda Kecil, termasuk di dalamnya adalah Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, Lomblem, Pantar, Alor, dan Timor (Widjaya, 2001; Widjaya & Karsono, 2005; Munawarah *et al.*, 2019). Pulau-pulau marginal meliputi Pulau Bengkalis (Riau) (Rijaya, 2019), Pulau Banggai (Sulawesi Tengah) (Liana *et al.*, 2017; Damayanto & Rahmawati, 2020), dan Pulau Selayar (Sulawesi Selatan) (Liana *et al.*, 2017).

Tabel 1. Persebaran genus bambu di Indonesia

No.	Nama Genus	Persebaran (Jumlah Jenis/lokasi)*								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	<i>Bambusa</i>	2	3	4	14	7	6	6	4	3
2	<i>Cephalostachyum</i>				1					
3	<i>Chimonobambusa</i>				2					
4	<i>Chloothalamus</i>						2	1		
5	<i>Dendrocalamus</i>		1	1	4	1	1	1	1	1
6	<i>Dinochloa</i>				2	2	2	19		
7	<i>Fimbribambusa</i>				1	1	1	1		
8	<i>Gigantochloa</i>	2	5	1	13	17	2	3	1	1
9	<i>Guadua</i>					1				
10	<i>Melocanna</i>				1					
11	<i>Nastus</i>				1	1	2			
12	<i>Neololeba</i>				1			1		1
13	<i>Oatea</i>					1				
14	<i>Phyllostachys</i>				3	2	1	1		
15	<i>Pleioblastus</i>				2					
16	<i>Pseudosasa</i>				1					
17	<i>Racemobambos</i>							1		
18	<i>Schizostachium</i>	1	1	2	11	8	2	3	2	2
19	<i>Semiarundinaria</i>				1					
20	<i>Shibatea</i>				1	1				
21	<i>Sphaerobambos</i>							1		
22	<i>Thyrsostachys</i>	1		1	1	1	1	1		1

Catatan: 1. Aceh; 2. Bengkulu; 3. Pulau Bengkalis; 4. Pulau Jawa; 5. Pulau Bali; 6. Kepulauan Sunda Kecil; 7. Sulawesi; 8. Pulau Selayar; 9. Pulau Banggai

Dari ke-22 genus yang ditemukan, genus dengan spesies terbanyak didominasi oleh Genus *Gigantochloa* (27 spesies), *Dinochloa* (24 spesies), *Bambusa* (18 spesies), dan *Schizostachyum* (11 spesies). *Gigantochloa* paling banyak ditemukan di Bali dan Jawa masing-masing 17 dan 13 jenis. Anggota

Dinochloa paling banyak ditemukan di Pulau Sulawesi, yaitu sebanyak 19 spesies. Dari semua jenis *Dinochloa* yang ditemukan di Indonesia, masih ada 10 jenis yang belum teridentifikasi sampai tingkat spesies. Sementara itu *Bambusa* dan *Schizostachyum* paling banyak ditemukan di Pulau Jawa.

Genus bambu lain ada yang memiliki sebaran yang luas hampir di seluruh wilayah Indonesia namun memiliki satu jenis saja, yaitu *Thyrsostachys siamensis*. Ada pula genus bambu yang ditemukan ditempat tertentu saja, seperti *Cephalostachyum*, *Melocanna*, *Pseudosasa*, dan *Semiarundinaria* di Jawa, *Guadua* dan *Otatea* di Bali, *Racemobambos* dan *Sphaerobambos* di Sulawesi.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, setelah penelusuran yang dilakukan Ohrnberger pada tahun 1999, yang menemukan 10 Genus di Indonesia, maka pada tahun 2020 telah ditemukan 22 genus. Jika ditambahkan dengan data hasil penelitian Widjaja (1997) masih terdapat dua tambahan genus, yaitu *Parabambusa* (Papua) dan *Pinga* (Manokwari). Data ini menunjukkan bahwa perkembangan dan kemajuan penelitian bambu di Indonesia berkembang sedemikian pesat, sehingga dalam kurun 20 tahun, pertambahan genus yang dapat dipertelakan mencapai 12 Genus. Namun demikian, publikasi artikel ilmiah belum menunjukkan sebaran penelitian bambu secara merata. Misalnya, belum ada peneliti yang mempublikasikan hasil penelusuran keanekaragaman bambu di Pulau Kalimantan dan Papua pada kurun waktu tahun 2000 hingga 2020. Hal ini merupakan peluang besar bagi peneliti bambu untuk melakukan eksplorasi di kedua pulau besar tersebut. Demikian juga dengan pulau-pulau marginal di wilayah Indonesia, masih banyak yang belum pernah dilaporkan jenis-jenis bambunya.

Kekayaan ragam bambu ini sangat penting untuk diketahui mengingat potensinya yang sangat penting, terutama bagi masyarakat Indonesia. Setidaknya terdapat tujuh kegunaan penting bambu dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai material dan konstruksi bangunan, kerajinan tangan, perabotan rumah tangga, perlengkapan upacara adat, alat musik, alat transportasi dan sebagai bahan pangan alternatif (Liana *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur penelitian bambu yang dilaksanakan pada kurun waktu 2000-2020, diketahui terdapat 22 genus bambu yang terdapat di Indonesia, tersebar di pulau-

pulau utama dan marginal. Terdapat penambahan 12 genus dari data yang diperoleh sebelum tahun 2000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. Revitalisasi budaya bambu nusantara. *Kongres Bambu Nasional 2013*. Yogyakarta.
- Arinasa, IBK. 2005. Keanekaragaman dan penggunaan jenis-jenis bambu di Desa Tigawasa, Bali. *Biodiversitas*. vol 6(1): 17–21. doi: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d060104>.
- Damayanto, IGP dan Rahmawati, K. 2020. Bamboos diversity in Banggai Kepulauan, Central Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Biodjati*. vol 5(1): 1–14. doi: <https://doi.org/10.15575/biodjati.v5i1.6230>.
- Ervianti, D., Widjaja, EA., and Sedayu, A. 2019. Bamboo diversity of Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas*. vol 20(1): 91–109. doi: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200112>.
- Irawan, B., Rahayuningsih, SR., dan Kusmoro, J. 2006. Keanekaragaman Jenis Bambu di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Liana, A., Sumardi, I., Purnomo., dan Daryono, BS. 2017. Keragaman Bambu di Kepulauan Banggai, Sulawesi Tengah. *Seminar Nasional Biologi Tropika*. Juli, 2017. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Liana, A., Purnomo, P., Sumardi, I., and Daryono, BS. 2017. Ethnobotany of Bamboo in Sangirese, North Celebes. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*. vol 9(1): 81. doi: <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v9i1.7405>.
- Liana, A., Purnomo., Sumardi, I., and Daryono, BS. 2017. Bamboo Species (Poaceae: Bambusoideae) from Selayar Island. *Floribunda*. vol 5(6): 185–191.
- Munawarah, A., Mulyaningsih, T., dan Aryanti, E. 2019. Inventarisasi bambu di Daerah Aliran Sungai Semoya Lombok Barat. *BioWallacea*. vol 5(2): 80–91. doi: <https://doi.org/10.29303/biowal.v5i2.144>.
- Octriviana, R., Ainnurasjid; dan Ardiarini, NR. 2017. Observasi plasma nutfah bambu di Kabupaten Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*. vol 5(6): 1044–1052.
- Ohrnberger. 1999. *The Bamboos of The World*. Amsterdam: Elsevier.
- Rijaya, I dan Fitmawati. 2019. Jenis-jenis bambu (Bambusoideae) di Pulau Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia. *Floribunda*. vol 6(2): 41–52. doi: <https://doi.org/10.32556/floribunda.v6i2.2019.229>.
- Ritonga, MA., Nurchalidah, S., Navia, ZI., dan Suwardi, AB. 2020. Penelusuran ragam jenis bambu di Kota Langsa, Aceh. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*. vol 3(1): 8–14.

- Widjaja, EA., Astuti, IP., Arinasa, IBK. 2005. Identikit Bambu di Bali. Bogor: Pusat Penelitian Biologi-LIPI.
- Widjaja, EA. 2001. Identikit Jenis-Jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.
- Widjaja, EA. 2001. Identikit Jenis-Jenis Bambu di Jawa. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.
- Widjaja, EA, dan Karsono. 2005. Keanekaragaman bambu di Pulau Sumba. *Biodiversitas*. vol 6(21): 95–99. doi: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d060205>.
- Widjaja, EA. 1997. New taxa in Indonesian bamboos. *Reinwardtia*. vol 11.
- Yani, A. 2012. Keanekaragaman dan populasi bambu di Desa Talang Pauh Bengkulu Tengah. *Exacta*. vol 10(1): 61–70.